

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2013 menunjukkan secara nasional prevalensi kurus (IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun yaitu 11,2 %, terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus. Masalah gemuk pada umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8%, terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk 8,8%.

Hasil penelitian Indriyani (2015), tentang hubungan pola asuh makan dengan status gizi usia anak sekolah di sekolah dasar negeri Teluk Pucung VI, Bekasi. Menemukan 73 % dari 107 murid yang memiliki pola asuh makan tidak baik, anak yang berstatus gizi bermasala (kurus, gemuk, obesitas) 73% dan yang bersatus gizi normal 27%. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara memelihara pola makan dengan status gizi anak

Berdasarkan hasil survei awal terhadap siswa sekolah dasar Al hidayah terpadu mengenai pola makan dan status gizi, peneliti melakukan penimbangan pada siswa kelas II-V yang berjumlah 116 siswa, dari 116 siswa yang berstatus gizi lebih terdiri dari 22 siswa gemuk dan 15 siswa obesitas, 76 siswa berstatus gizi normal, dan yang berstatus gizi kurang terdiri dari 1 siswa kurus dan 2 siswa sangat kurus. Peneliti melakukan wawancara sederhana mengenai frekuensi, jumlah dan jenis makanan yang di konsumsi sehari-hari. Pada 5 anak yang berstatus gizi lebih (obesitas) yaitu memiliki pola makan yang tidak baik yaitu frekuensi makan yang >3 kali sehari dan gemar mengkonsumsi makanan selingan yang mengandung lemak seperti bakso dan indomie, jenis makanan yang di konsumsi tidak beragam tidak beragam hanya mengkonsumsi makanan pokok dan lauk pauk tanpa sayur dan buah, lauk pauk yang biasa di konsumsi adalah daging dan ayam dan jumlah makanan yang dikonsumsi berlebihan. Anak yang berstatus gizi lebih kurang aktif di sekolah, tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan, prestasi belajar kurang bagus di lihat dari nilai ulangan harian di sekolah.

Pola makan pada 2 anak yang berstatus gizi kurang yaitu memiliki pola makan yang tidak baik karena frekuensi makan yang < 3 kali dalam sehari, jenis

makanan yang dikonsumsi tidak beragam hanya mengonsumsi makanan pokok dan lauk pauk tanpa sayur dan buah, jumlah makanan yang dikonsumsi sangat sedikit akibat nafsu makan yang kurang. Anak yang berstatus gizi kurang tidak aktif saat belajar di sekolah, prestasi belajarnya tidak baik dilihat dari nilai ulangan harian di sekolah.

Pola makan pada 5 anak yang berstatus gizi normal memiliki pola makan yang baik yaitu frekuensi makan 3 kali sehari, jenis makanan yang dikonsumsi beragam terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayur dan buah dan jumlah makanan yang dikonsumsi baik. Anak yang berstatus gizi normal sangat aktif belajar di sekolah, hasil prestasi belajarnya bagus dilihat dari nilai ulangan harian di sekolah.

Berdasarkan permasalahan ini peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Al Hidayah Terpadu Medan Tembung Tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Al Hidayah Terpadu Medan Tembung Tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan status gizi anak sekolah dasar Al Hidayah Terpadu Medan Tembung Tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui hubungan jumlah konsumsi makanan dan jenis konsumsi makanan dengan status gizi anak sekolah dasar Al Hidayah Terpadu Medan Tembung Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi tempat penelitian

Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah untuk memberikan masukan bagi orang tua siswa tentang pentingnya memperhatikan pola makan siswa.

2. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman berharga bagi penelutih yang merupakan pemula dalam melakukan penelitian, terutama mengenai hubungan pola makan dengan status gizi anak sekolah dasar .

3. Bagi akademi

Sebagai tambahan kepustakaan khususnya untuk mahasiswa jurusan gizi dan bahan referensi yang dapat digunakan dalam penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

1.5 Pola Makan Anak Sekolah

1.5.1 Definisi

Menurut Kemenkes RI No 41 Tahun 2014, Pola makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi. Hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi asupan gizi.

1.5.2 Penilaian Pola Makan

Penilaian pola makan di rinci menjadi jumlah konsumsi makanan dan jenis konsumsi makanan

1. Jumlah makanan

Berdasarkan Buku Pedoman Petugas Gizi Puskesmas, Depkes RI (1990) dalam supariasa, dkk (2016), klasifikasi tingkat konsumsi dibagi menjadi empat masing-masing sebagai berikut:

- a. Baik, jika energi yang dikonsumsi (>100%) berdasarkan penyesuaian dengan AKG Permenkes 2013.
- b. Sedang, jika jumlah energi yang dikonsumsi (80-90%) berdasarkan penyesuaian dengan AKG Permenkes 2013.
- c. Kurang, jika energi yang dikonsumsi (70-79%) berdasarkan penyesuaian

dengan AKG Permenkes 2013.

- d. Defisit jika energi yang dikonsumsi (<70%) berdasarkan penyesuaian dengan AKG Permenkes 2013.

2. Jenis makanan

Menurut Kemenkes RI No 41 Tahun 2014 tentang pedoman gizi seimbang. Konsumsi makanan dikatakan seimbang jika jenis makanan yang dikonsumsi beragam baik antara kelompok pangan (makanan pokok, lauk pauk, sayur dan buah) maupun dalam setiap kelompok.

1.6 Status Gizi Anak Sekolah

1.6.1 Definisi

Status Gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variable tertentu atau perwujudan dari nutrire (keadaan gizi) dalam bentuk tertentu (Putra,2013).

1.6.2 Kategori Status Gizi Pada Anak Sekolah

Menurut Sediaoetama (2001), keadaan kesehatan gizi dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Gizi lebih (*over nutritional state*)

Gizi lebih tingkat adalah tingkat kesehatan yang disebabkan konsumsi berlebih. Ternyata, kondisi tersebut mempunyai tingkat kesehatan lebih rendah, meskipun berat badan lebih tinggi dibanding berat badan ideal. Keadaan ini bisa menimbulkan penyakit-penyakit tertentu yang sering dijumpai pada orang gemuk, seperti penyakit kardiovaskuler (menyerang jantung dan system pembuluh darah).

2. Gizi baik (*eunutrional state*)

Tingkat kesehatan gizi terbaik adalah kesehatan gizi optimum. Dalam kondisi ini, jaringan di dalam tubuh dipenuhi oleh semua zat yang dibutuhkan. Akibatnya, tubuh terbebas dari penyakit serta mempunyai daya kerja yang baik.

3. Gizi kurang (*under nutrition*)

Gizi kurang adalah kondisi tubuh mengalami defisien berbagai nutrisi. Gejala-gejala penyakit defisien gizi adalah berat badan lebih rendah dari berat badan ideal

serta persediaan zat-zat gizi bagi jaringan tidak mencukupi, sehingga menghambat fungsi jaringan tersebut.

1.7 Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi

Menurut Sulistyoningsi (2011) pola makan yang seimbang, yaitu sesuai dengan kebutuhan dan pemilihan bahan makanan yang tepat yang akan melahirkan status gizi yang baik. Asupan makanan yang berlebihan akan menyebabkan kelebihan berat badan dan penyakit degeneratif. Sebaliknya, asupan makanan kurang dari yang dibutuhkan akan menyebabkan tubuh menjadi kurus dan rentan terhadap penyakit.

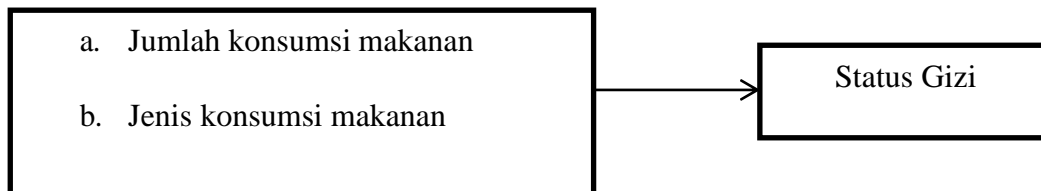
1.8 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini disusun berdasarkan tinjauan pustaka dimana penelitian ini menjelaskan hubungan pola makan dengan status gizi anak Sekolah Dasar Al hidayah Terpadu Medan Tembung tahun 2019.

Skema 1.1

Variable independen

variable dependen



1.9 Hipotesis Penelitian

1. Ha : Ada hubungan jumlah konsumsi makanan dengan status gizi anak sekolah dasar Al hidayah terpadu Medan Tembung tahun 2018.

Ho : Tidak ada hubungan jumlah konsumsi makanan dengan status gizi anak sekolah dasar Al hidayah terpadu Medan Tembung tahun 2018.

2. Ha : Ada hubungan jenis makanan dengan status gizi anak sekolah dasar Al hidayah terpadu Medan Tembung tahun 2018.

Ho : Tidak ada hubunga jenis makanan dengan status gizi anak sekolah dasar Al hidayah terpadu Medan Tembung tahun 2018.